

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada akhir November hingga pertengahan Desember 2025, terjadi bencana banjir dan longsor di sejumlah wilayah di Sumatera, termasuk Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Peristiwa ini mengakibatkan korban jiwa, kerusakan infrastruktur, serta pengungsian warga dalam jumlah besar. Selain dampak fisik yang ditimbulkan, bencana ini juga memunculkan berbagai pandangan di ruang publik mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya banjir.

Dalam berbagai kajian publik, sejumlah faktor kerap dikaitkan dengan kondisi tersebut, di antaranya aktivitas pertambangan ilegal dan pembalakan liar di kawasan hulu sungai serta daerah aliran sungai (DAS). Di beberapa wilayah, beredarnya dokumentasi visual seperti kayu gelondongan yang terbawa arus banjir turut menjadi perhatian masyarakat dan memicu beragam respons di media sosial. Namun demikian, terdapat pula pandangan lain yang menekankan faktor alam seperti curah hujan tinggi sebagai penyebab utama, sehingga menunjukkan adanya beragam perspektif dalam memahami peristiwa ini.

Perbedaan cara pandang tersebut juga tercermin dalam pemberitaan media. Media massa tidak hanya menyajikan informasi mengenai peristiwa, tetapi juga membingkai realitas melalui penonjolan aspek-aspek tertentu, seperti penyebab bencana, pihak yang terlibat, serta upaya penanganan yang dilakukan. Dalam konteks ini, pemberitaan banjir dapat diarahkan pada berbagai sudut pandang, mulai dari aspek kemanusiaan, lingkungan, hingga tata kelola pemerintahan.

Konsep *framing* menjadi penting untuk memahami bagaimana media mengonstruksi realitas tersebut. Menurut Robert N. Entman, *framing* merupakan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas yang disajikan dalam teks komunikasi. *Framing* bekerja melalui empat fungsi utama, yaitu mendefinisikan masalah (*define problems*), mendiagnosis penyebab (*diagnose causes*), membuat penilaian moral (*make moral judgement*), dan merekomendasikan penanganan (*treatment recommendation*). Dengan kerangka ini, analisis *framing* dapat digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana media membangun makna atas suatu peristiwa.

Sejalan dengan itu, Eriyanto menjelaskan bahwa *framing* merupakan cara media membingkai realitas sehingga peristiwa yang sama dapat dimaknai secara berbeda tergantung pada sudut pandang yang digunakan. Dengan demikian, pemberitaan bencana tidak dapat dipahami semata-mata sebagai penyampaian fakta, melainkan juga sebagai hasil konstruksi media terhadap realitas sosial.

Penelitian mengenai *framing* pemberitaan banjir yang secara khusus mengkaji peristiwa di Sumatera pada tahun 2025 masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti bagaimana media *online* tertentu membingkai peristiwa tersebut dalam periode waktu ketika intensitas pemberitaan sedang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih terfokus untuk memahami konstruksi media terhadap peristiwa banjir ini.

Penelitian ini difokuskan pada pemberitaan Detik.com dalam rentang waktu 27 November hingga 15 Desember 2025. Periode ini dipilih karena merupakan fase ketika perkembangan bencana berlangsung secara dinamis dan intensitas

pemberitaan relatif tinggi. Dalam rentang tersebut, media berpotensi menampilkan beragam penekanan, mulai dari kondisi korban, penyebab bencana, respons pemerintah, hingga upaya penanganan yang dilakukan.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada analisis *framing* dalam pemberitaan bencana di media *online*. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap cara media membingkai informasi, sehingga mendorong sikap yang lebih kritis dalam mengonsumsi berita. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki nilai guna dalam konteks literasi media di masyarakat.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada *framing* pemberitaan banjir Sumatera 2025 yang dimuat oleh media *online* Detik.com pada edisi 27 November hingga 15 Desember 2025. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana Detik.com membingkai peristiwa banjir tersebut melalui aspek-aspek tertentu dalam berita, seperti definisi masalah, penyebab bencana, pihak yang terlibat, penilaian moral, dan solusi atau penanganan yang ditampilkan dalam pemberitaan. Secara lebih spesifik, penelitian ini berfokus pada:

- 1) Bagaimana Detik.com mendefinisikan (*define problems*) peristiwa banjir Sumatera 2025?
- 2) Bagaimana media mengidentifikasi (*diagnose causes*) penyebab terjadinya banjir Sumatera 2025?

- 3) Bagaimana media memberikan penilaian (*make moral judgement*) terhadap peristiwa banjir Sumatera 2025?
- 4) Bagaimana media menampilkan solusi, respons, atau langkah (*treatment recommendations*) penanganan bencana banjir Sumatera 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui bagaimana Detik.com mendefinisikan peristiwa banjir Sumatera 2025.
- 2) Mengetahui bagaimana Detik.com mengonstruksi penyebab terjadinya banjir Sumatera 2025.
- 3) Mengetahui bagaimana Detik.com memberikan penilaian moral terhadap peristiwa banjir Sumatera 2025.
- 4) Mengetahui bagaimana Detik.com menampilkan solusi atau rekomendasi penanganan banjir Sumatera 2025.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian analisis *framing* dalam studi jurnalistik. Dengan menggunakan pendekatan *framing* dari Robert N. Entman, penelitian ini memperkaya khazanah pengetahuan mengenai bagaimana media *online* mengkonstruksikan realitas dalam pemberitaan bencana, yang selama ini masih menjadi isu yang terus berkembang dalam penelitian komunikasi di Indonesia. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi teoritis dalam memahami

proses konstruksi berita, mulai dari pemilihan isu, penentuan sudut pandang, hingga penonjolan aspek tertentu dalam teks berita.

Selain itu, penelitian ini juga memperkuat pemahaman mengenai peran media dalam membentuk makna atas peristiwa sosial, khususnya dalam konteks bencana alam yang melibatkan berbagai kepentingan dan perspektif. Dengan menganalisis pemberitaan pada Detik.com, penelitian ini turut memberikan gambaran empiris mengenai praktik *framing* pada media *online* di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas perspektif akademik terkait hubungan antara media, konstruksi realitas, dan pembentukan opini publik dalam pemberitaan bencana.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi redaksi media *online*, khususnya Detik.com, dalam memahami bagaimana praktik *framing* memengaruhi penyajian berita bencana kepada publik. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu redaksi dalam menyusun pemberitaan yang lebih berimbang, dengan mempertimbangkan keberagaman perspektif terkait penyebab, dampak, serta penanganan bencana. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong peningkatan kualitas penulisan berita, terutama dalam hal pemilihan narasumber, penekanan isu, serta penyajian informasi yang lebih komprehensif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, sebagai bahan ajar dan

referensi dalam pengembangan kajian jurnalistik, terutama yang berkaitan dengan analisis *framing* dan pemberitaan bencana. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong kolaborasi antara akademisi dan praktisi media dalam mengembangkan pembelajaran dan pelatihan yang relevan dengan dinamika industri media, khususnya dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya konstruksi berita yang bertanggung jawab dan informatif

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis dalam penelitian ini salah satunya mengacu pada teori konstruksi sosial realitas yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann (1966). Teori ini menjelaskan bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif dan tidak hadir secara alami, melainkan dibentuk melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus. Dengan demikian, realitas dipahami sebagai hasil konstruksi manusia dalam kehidupan sosial.

Menurut Berger dan Luckmann, proses pembentukan realitas terjadi melalui tiga tahapan dialektis, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi merupakan proses di mana individu mengekspresikan diri dan menghasilkan produk sosial melalui interaksi. Objektivasi adalah tahap ketika produk sosial tersebut tampak sebagai realitas yang objektif dan terlepas dari individu yang menciptakannya. Sementara itu, internalisasi merupakan proses ketika realitas yang telah terobjektifikasi tersebut diserap kembali oleh individu dan menjadi bagian dari kesadaran subjektif.

Dalam konteks media massa, teori ini menegaskan bahwa berita bukanlah refleksi langsung dari realitas, melainkan hasil konstruksi yang dilakukan oleh wartawan dan institusi media. Proses produksi berita melibatkan berbagai tahapan seleksi, seperti penentuan peristiwa yang dianggap layak diberitakan, pemilihan narasumber, penekanan pada aspek tertentu, serta cara penyajian informasi kepada publik. Proses tersebut tidak berlangsung secara netral, tetapi dipengaruhi oleh faktor ideologis, kepentingan ekonomi dan politik, serta rutinitas profesional dalam organisasi media. Oleh karena itu, realitas yang disajikan dalam berita merupakan realitas yang telah melalui proses konstruksi sosial.

Selain teori konstruksi sosial realitas, penelitian ini juga menggunakan teori *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman sebagai kerangka analisis utama. Dalam artikelnya yang berjudul “*Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm*” (1993), Entman mendefinisikan *framing* sebagai proses seleksi terhadap aspek-aspek tertentu dari realitas yang kemudian ditonjolkan dalam teks komunikasi, sehingga membentuk cara pandang tertentu terhadap suatu peristiwa.

Framing memungkinkan media untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk makna melalui penonjolan aspek tertentu dan pengabaian aspek lainnya. Dengan demikian, media memiliki peran penting dalam mengarahkan perhatian khalayak terhadap bagaimana suatu isu dipahami.

Menurut Entman, terdapat empat fungsi utama *framing* yang dapat digunakan sebagai perangkat analisis dalam penelitian ini. Pertama, definisi masalah (*define problem*), yaitu bagaimana media mendefinisikan suatu peristiwa

dan menentukan apa yang dianggap sebagai inti permasalahan. Kedua, diagnosa penyebab (*diagnose causes*), yaitu bagaimana media mengidentifikasi faktor-faktor yang dianggap sebagai penyebab suatu peristiwa. Ketiga, evaluasi moral (*moral judgement*), yaitu bagaimana media memberikan penilaian terhadap aktor atau pihak yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Keempat, rekomendasi penanganan (*treatment recommendation*), yaitu solusi atau langkah yang ditawarkan dalam pemberitaan.

Keempat elemen tersebut tidak selalu muncul secara eksplisit dalam teks berita, tetapi dapat diidentifikasi melalui analisis mendalam terhadap struktur teks, pilihan bahasa, penggunaan narasumber, serta aspek-aspek yang ditonjolkan maupun diabaikan. Dalam penelitian ini, keempat elemen *framing* tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana media *online* mengonstruksi pemberitaan mengenai banjir Sumatera 2025.

Dengan menggunakan teori *framing* Entman, penelitian ini berupaya mengungkap pola konstruksi media dalam mendefinisikan masalah, menentukan penyebab, memberikan penilaian, serta menawarkan solusi terhadap peristiwa bencana yang diberitakan.

1.5.2 Landasan Konseptual

Landasan konseptual dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar dalam memahami konsep-konsep utama yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Konsep tersebut meliputi media *online*, berita bencana, serta *framing* dalam pemberitaan media.

1) Media Online

Media *online* merupakan bentuk media massa yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses produksi dan distribusi informasi. Menurut McQuail (2010), media massa memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada khalayak luas serta membentuk opini publik.

Romli (2012) mendefinisikan media *online* sebagai media massa yang tersaji secara *online* di situs web internet, yang mencakup portal berita, *website*, *blog*, hingga media sosial. Dalam perkembangannya, media *online* hadir dengan karakteristik utama berupa kecepatan, interaktivitas, dan kemudahan akses yang tidak dimiliki media konvensional.

Mondry (2008) menjelaskan bahwa media *online* memiliki keunggulan dalam hal aktualitas dan kontinuitas pembaruan informasi, sehingga memungkinkan penyampaian berita secara real-time.

Lebih lanjut, Suryawati (2014) menegaskan bahwa media *online* mampu menjangkau audiens tanpa batas geografis dengan biaya yang relatif rendah dibandingkan media cetak maupun elektronik konvensional. Karakteristik ini menjadikan media *online* sebagai salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat modern. Dalam penelitian ini, Detik.com dipilih sebagai objek kajian karena merupakan salah satu media *online* dengan tingkat produksi berita yang tinggi serta memiliki jangkauan audiens yang luas di Indonesia.

Karakteristik tersebut memungkinkan adanya variasi dalam penyajian berita, termasuk dalam proses *framing* terhadap suatu peristiwa.

2) Berita Bencana

Berita bencana merupakan bentuk pemberitaan yang mengangkat peristiwa yang berdampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat, baik dari segi korban jiwa, kerusakan lingkungan, maupun gangguan sosial.

Menurut Sumadiria (2005), berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak.

Dalam konteks bencana, Ishwara (2011) menyatakan bahwa jurnalisme bencana menuntut wartawan untuk tidak sekadar melaporkan fakta, tetapi juga membantu masyarakat memahami konteks, penyebab, dan dampak dari bencana yang terjadi. Pemberitaan bencana tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan persepsi publik terhadap suatu peristiwa.

Eriyanto (2002) menyatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk mengonstruksi realitas melalui proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dalam pemberitaan. Senada dengan hal tersebut, Hamad (2004) mengemukakan bahwa konstruksi realitas dalam media tidak terlepas dari kepentingan, sudut pandang, dan ideologi yang dianut oleh media bersangkutan.

Oleh karena itu, berita bencana tidak dapat dipahami sebagai representasi realitas yang sepenuhnya objektif, melainkan sebagai hasil konstruksi media yang dapat memengaruhi cara pandang masyarakat.

3) *Framing* dalam Pemberitaan Media

Framing merupakan konsep yang digunakan untuk memahami bagaimana media membingkai realitas melalui penonjolan aspek tertentu dalam teks berita.

Menurut Entman (1993), *framing* adalah proses seleksi terhadap beberapa aspek dari realitas yang dipersepsikan, kemudian menjadikannya lebih menonjol dalam teks komunikasi guna mendorong interpretasi tertentu. Lebih lanjut, Entman mengemukakan bahwa *framing* memiliki empat fungsi utama, yaitu pendefinisian masalah (*define problems*), penentuan penyebab (*diagnose causes*), penilaian moral (*make moral judgment*), dan rekomendasi penanganan (*treatment recommendation*).

Eriyanto (2002) memperluas pemahaman ini dengan menjelaskan bahwa melalui *framing*, media secara tidak langsung menggiring khalayak untuk melihat suatu peristiwa dari sudut pandang tertentu yang telah dipilih oleh media tersebut.

Sobur (2012) juga menambahkan bahwa *framing* pada dasarnya adalah strategi bagaimana realitas dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Keempat elemen *framing* Entman ini menjadi alat analisis utama dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi bagaimana media mengonstruksi suatu peristiwa. Dalam penelitian ini, konsep *framing* digunakan untuk menganalisis bagaimana Detik.com membingkai pemberitaan banjir Sumatera 2025. Analisis dilakukan dengan melihat bagaimana media menentukan isu utama, mengidentifikasi penyebab, memberikan penilaian terhadap aktor yang terlibat, serta menyajikan solusi dalam pemberitaan.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan teks pemberitaan mengenai peristiwa banjir Sumatera 2025 yang dipublikasikan oleh portal berita Detik.com sebagai sumber data utama. Pemilihan Detik.com didasarkan pada posisinya sebagai salah satu media *online* dengan tingkat produksi berita yang tinggi serta jangkauan audiens yang luas di Indonesia. Selain itu, Detik.com dikenal dengan karakteristik jurnalisme yang menekankan kecepatan, aktualitas, dan pembaruan informasi secara real-time.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berpijak pada paradigma konstruktivisme, yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi yang dibentuk melalui bahasa, simbol, dan proses komunikasi. Dalam perspektif ini, berita tidak dipahami sebagai cerminan objektif dari realitas, melainkan sebagai produk konstruksi yang dihasilkan melalui proses seleksi, penonjolan, dan interpretasi oleh jurnalis serta institusi media.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengkaji makna, orientasi nilai, serta kecenderungan perspektif yang terkandung dalam teks pemberitaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana media membingkai peristiwa banjir Sumatera 2025, termasuk dalam hal penentuan isu, penyebab, aktor yang ditonjolkan, serta solusi yang diangkat dalam pemberitaan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif memberikan ruang analisis yang komprehensif terhadap praktik konstruksi realitas dalam media *online*.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Robert N. Entman (1993). Model ini dipilih karena mampu mengungkap bagaimana media membentuk makna melalui proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari suatu peristiwa. Menurut Entman (1993), *framing* merupakan proses menyeleksi beberapa aspek dari realitas yang dipersepsikan dan menjadikannya lebih menonjol dalam teks komunikasi.

Model analisis *framing* Entman mencakup empat elemen utama yang digunakan sebagai perangkat analisis dalam penelitian ini. Elemen pertama adalah *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), yang mengkaji bagaimana media mendefinisikan peristiwa banjir Sumatera 2025, apakah sebagai bencana alam, krisis lingkungan, atau persoalan tata kelola. Elemen kedua adalah *Diagnose Causes* (Penentuan Penyebab), yang menganalisis bagaimana media mengidentifikasi penyebab banjir, baik yang berkaitan dengan faktor alam, aktivitas manusia seperti pertambangan dan pembalakan liar, maupun kebijakan pemerintah. Elemen ketiga adalah *Make Moral Judgment* (Penilaian Moral), yang mengidentifikasi bagaimana media memberikan penilaian terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa tersebut, baik secara implisit maupun eksplisit. Adapun elemen keempat adalah *Treatment Recommendation* (Rekomendasi Penanganan), yang menganalisis bagaimana media menyajikan solusi atau langkah penanganan terhadap peristiwa banjir, baik dalam bentuk tindakan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan menggunakan keempat elemen tersebut secara

sistematis, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pola *framing* dalam pemberitaan banjir Sumatera 2025 pada Detik.com.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data kualitatif berupa dokumen teks. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer berupa teks berita mengenai peristiwa banjir Sumatera 2025 yang dipublikasikan oleh Detik.com dalam rentang waktu 27 November hingga 15 Desember 2025. Berita-berita tersebut diunduh dan dikumpulkan secara langsung dari situs resmi Detik.com, kemudian dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian menggunakan kata kunci "banjir Sumatera 2025."

2) Data Sekunder

Data pendukung diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik *framing* media dan pemberitaan bencana. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan konseptual dalam penelitian, serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap analisis yang dilakukan. Sumber data sekunder meliputi literatur mengenai teori *framing* Entman, konstruksi sosial realitas, jurnalisme bencana, dan perkembangan media *online* di Indonesia.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara utama, yaitu:

1) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan teks berita dari Detik.com yang berkaitan dengan pemberitaan banjir Sumatera 2025. Peneliti melakukan penelusuran secara sistematis pada portal Detik.com menggunakan kata kunci "banjir Sumatera 2025" dan "banjir Sumatera" untuk menemukan artikel-artikel yang relevan dalam periode 27 November hingga 15 Desember 2025. Setiap berita yang memenuhi kriteria penelitian kemudian diunduh, disimpan, dan dikatalogkan sebagai unit analisis.

2) Studi Pustaka

Studi pustaka mencakup penelusuran terhadap buku-buku ilmu komunikasi dan jurnalistik, jurnal penelitian terdahulu mengenai analisis *framing*, serta berbagai referensi akademik yang berkaitan dengan teori konstruksi sosial realitas dan pemberitaan bencana. Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan untuk membangun landasan teoritis yang kuat sekaligus memperkaya perspektif analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dari detik.com.

1.6.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini merupakan prosedur untuk menentukan dan menunjukkan keakuratan data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini, menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik penentuan keabsahan data. Triangulasi data digunakan untuk membandingkan atau mengecek kembali derajat kepercayaan data yang diperoleh. Data yang digunakan berupa dokumentasi teks pemberitaan pada media *online* Detik.com yang berkaitan dengan pemberitaan banjir Sumatera 2025 dalam periode 27 November hingga 15 Desember 2025. Data dokumentasi berupa teks berita merupakan data yang berbentuk tulisan dan diperoleh melalui penelusuran sistematis menggunakan kata kunci "banjir Sumatera 2025" dan "banjir Sumatera" pada portal Detik.com.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berbentuk berita pada media *online* Detik.com dan dianalisis menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi dokumen untuk penentuan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti artikel ilmiah, buku-buku ilmu komunikasi dan jurnalistik, jurnal penelitian terdahulu mengenai analisis *framing*, serta literatur akademik yang berhubungan dengan teori konstruksi sosial realitas dan pemberitaan bencana yang mendukung dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik atau cara kerja analisis *framing*. Ada empat tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan dan seleksi berita, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan, penyederhanaan, dan pemfokusan data agar sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti memilih informasi yang relevan dan membuang data yang tidak diperlukan. Dalam konteks penelitian ini, reduksi dilakukan dengan cara menyeleksi berita-berita pokok yang berkaitan langsung dengan pemberitaan banjir Sumatera 2025 pada Detik.com dalam rentang waktu 27 November hingga 15 Desember 2025. Peneliti tidak menganalisis seluruh berita Detik.com selama periode tersebut, melainkan hanya berita yang memiliki relevansi kuat dengan isu penelitian, ditelusuri secara sistematis menggunakan kata kunci "banjir Sumatera 2025" dan "banjir Sumatera". Proses reduksi ini mempermudah peneliti dalam menyusun data sehingga hanya informasi yang benar-benar penting dan terkait langsung dengan fokus penelitian yang dianalisis lebih lanjut.

2) Penyajian Data

Setelah proses reduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan isi dan konteks pemberitaan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data berdasarkan hasil pembacaan menyeluruh terhadap teks berita pada Detik.com, kemudian menyajikannya dalam bentuk deskripsi sistematis untuk mempermudah pemahaman terhadap pola pemberitaan. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat melihat gambaran umum isi pemberitaan, struktur fakta, serta kecenderungan naratif yang dibangun media dalam memberitakan banjir Sumatera 2025 sebelum masuk ke tahap analisis *framing*.

3) Interpretasi Data

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis data menggunakan metode analisis *framing* media model Robert N. Entman. Terdapat 4 elemen utama dalam analisis model ini, berikut di antaranya:

- Pendefinisian masalah (*Define Problems*), yaitu master frame yang paling penting. Kerangka ini memperlihatkan bagaimana peristiwa banjir Sumatera 2025 dipandang dan didefinisikan oleh media, baik sebagai bencana alam, persoalan lingkungan, maupun kegagalan kebijakan.
- Perkiraan masalah atau sumber masalah (*Diagnose Causes*), yaitu penilaian yang berhubungan dengan suatu peristiwa mengenai siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah dalam pemberitaan banjir Sumatera 2025.
- Membuat keputusan moral (*Make Moral Judgement*), yaitu nilai moral apa yang dihadirkan guna menjelaskan suatu masalah, serta nilai moral apa yang disajikan untuk mendelegitimasi atau melegitimasi suatu tindakan dalam konteks pemberitaan bencana banjir tersebut.
- Menekankan penyelesaian (*Treatment Recommendation*), yaitu jalan keluar atau penyelesaian apa yang ditawarkan media guna mengatasi isu atau masalah banjir Sumatera 2025 tersebut.

4) Penarikan Kesimpulan

Setelah data dianalisis menggunakan empat elemen *framing* Robert N. Entman, langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dari hasil analisis mengenai pemberitaan banjir Sumatera 2025 pada Detik.com. Dengan menarik kesimpulan

akan diketahui bagaimana media membingkai peristiwa banjir Sumatera 2025, serta mengaitkan temuan tersebut dengan konteks sosial, lingkungan, dan kebijakan yang melatarbelakangi peristiwa tersebut.

